

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	SEHATI	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN LUWU UTARA		
Nama Inovator	dr nelvi utami putri kawile		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Rampi merupakan salah satu wilayah sangat terpencil di Luwu Utara di mana hipertensi termasuk dalam 10 besar penyakit kunjungan terbanyak. Masyarakat di wilayah Puskesmas Rampi memiliki satu kebiasaan, yaitu mengonsumsi minuman beralkohol (tuak) yang berpengaruh terhadap tingginya kasus hipertensi. Masalah utama hipertensi di Rampi yaitu banyaknya pasien yang tidak mengetahui mengalami hipertensi dan beberapa kasus pasien datang telah mengalami komplikasi. Tahun 2019, data estimasi kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rampi adalah 723, sedangkan yang mendapatkan pelayanan hanya 107 kasus dan pasien hipertensi terkontrol 39 kasus. Inovasi SEHATI dilaksanakan sebagai bentuk pencegahan hipertensi melalui skrining, senam dan edukasi, serta pengontrolan tekanan pasien hipertensi melalui pengobatan berkesinambungan agar meminimalkan risiko komplikasi, sehingga menurunkan angka kesakitan hipertensi. Inovasi SEHATI dilaksanakan di 2 desa, yaitu desa Onondoa dan desa Tedeboe. Dampak yang didapatkan setelah kegiatan ini, yaitu meningkatnya pasien hipertensi yang dikontrol tekanan darah yang dapat dilihat pada tabel lampiran. selanjutnya prevalensi hipertensi menurun dibuktikan dengan menurunnya kunjungan hipertensi yang dilayani, dimana tahun 2019 hipertensi berada di urutan ke-3, 2020 urutan ke-5, tahun 2021 urutan ke-7. Ide utama dari kegiatan inovasi ini adalah untuk memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif yang terjangkau, berkualitas, setara dan merata bagi masyarakat terpencil.

Link http://gg.gg/inovasi_SEHATI

2. Ide Inovatif

Rampi merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Luwu Utara yang termasuk ke dalam kategori daerah sangat terpencil, terletak di daerah pegunungan yang hanya bisa diakses dengan kendaraan ojek dan pesawat perintis bermuatan 12 orang. Jumlah penduduk kecamatan Rampi pada tahun 2022 sebanyak 3.426 jiwa dan hampir Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan rata-rata termasuk dalam golongan ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rampi memiliki sebuah kebiasaan turun-temurun, yaitu mengonsumsi minuman beralkohol (tuak) dari usia remaja hingga lansia. Mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan menjadi salah satu faktor risiko tingginya angka hipertensi di Rampi. Di wilayah kerja Puskesmas Rampi, hipertensi termasuk 10 penyakit kunjungan terbanyak di tahun 2019. Berdasarkan data program Penyakit tidak menular 2019, data estimasi kasus hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rampi adalah 723, sedangkan yang mendapatkan pelayanan hanya 107 kasus dan pasien hipertensi terkontrol 39 kasus. Hipertensi disebut 'silent killer' (pembunuh diam-diam) karena penderita hipertensi sering tidak menampakkan gejala signifikan dan hipertensi menjadi jalan masuknya komplikasi lain seperti gangguan pada jantung, gagal ginjal, diabetes dan stroke. Pada beberapa kasus yang telah ditangani puskesmas Rampi, pasien datang berobat ke puskesmas dengan gejala berat dan telah terjadi komplikasi yaitu penyakit jantung. Terlambatnya dideteksi mengakibatkan komplikasi yang tidak bisa ditangani di Puskesmas, sehingga pasien harus dirujuk ke rumah sakit. Hal ini menambah beban dari segi ekonomi kepada pasien dan apabila dirujuk ke rumah sakit, masyarakat akan membutuhkan biaya yang sangat besar. Komplikasi terjadi akibat lambatnya deteksi dini pada pasien, kurangnya pengetahuan masyarakat untuk selalu memeriksakan

diri, jarang masyarakat yang datang untuk memeriksakan diri karena merasa sehat dan akses masyarakat untuk datang ke puskesmas sangat jauh. Hal inilah yang melatarbelakangi dibentuknya kegiatan inovasi SEHATI. Inovasi ini dilaksanakan sebagai bentuk pencegahan hipertensi melalui skrining, senam dan edukasi, serta pengontrolan tekanan pasien hipertensi dan edukasi rutin minum obat berkesinambungan agar meminimalkan risiko komplikasi. Inovasi SEHATI awalnya digagas oleh Tim Nusantara Sehat yang bertugas di Rampi mulai akhir 2020. Setelah tim ini purna tugas, kegiatan tetap dilanjutkan dan dikembangkan oleh tim puskesmas Rampi. Tujuan dari kegiatan SEHATI yaitu Meningkatkan prevalensi penderita hipertensi yang mendapat pelayanan Kesehatan sehingga mencapai tekanan darah normal (tekanan darah terkontrol) untuk meminimalkan komplikasi, menurunkan angka kesakitan akibat hipertensi, meningkatkan jumlah masyarakat yang dilakukan skrining Kesehatan sehingga pasien hipertensi bisa dideteksi lebih dini, meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk dapat mencegah terjadinya hipertensi. Ide utama dari kegiatan inovasi ini adalah untuk memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif yang terjangkau, berkualitas, setara dan merata bagi masyarakat yang tinggal di daerah sangat terpencil, berpenghasilan rendah dan rentan terhadap penyakit serta meminimalkan resiko terjadinya komplikasi bagi para penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Rampi. Stigma masyarakat selama ini bahwa penyakit hipertensi paling banyak di daerah perkotaan akibat gaya hidup yang kurang baik dan biasanya orang di daerah terpencil dianggap sehat karena hidup dengan bahan makanan yang segar & tanpa pengawet. Sehingga kadang daerah terpencil banyak yang terabaikan dari pengelolaan program penyakit tidak menular (PTM). Dengan adanya program SEHATI. Masyarakat daerah terpencil juga mendapatkan pelayanan Kesehatan baik promotif, preventif dan kuratif dengan kualitas yang sama dengan masyarakat di daerah perkotaan.

Link http://gg.gg/inovasi_SEHATI

3. Signifikansi

Implementasi inovasi ini dilaksanakan di 2 desa, yaitu desa Tedebone (wilayah kerja terjauh) dan desa Onondoa (ibukota kecamatan). Kegiatan ini dilaksanakan dengan sasaran usia >15 tahun dan lansia. Inovasi SEHATI digagas oleh Tim Nusantara Sehat yang bertugas di puskesmas Rampi yang kemudian dilanjutkan dan dikembangkan oleh tim puskesmas. Pada awal pelaksanaan inovasi SEHATI, terbatas pada pengontrolan dan pengobatan tekanan darah rutin kepada pasien yang didiagnosis hipertensi. Selanjutnya kegiatan ini dikembangkan dengan menambahkan senam sehat hipertensi sebagai preventif, serta ditambahkan skrining kepada seluruh masyarakat berisiko. Skrining dilaksanakan mulai usia 15 tahun keatas hingga lansia. Inovasi ini dilaksanakan rutin per bulan dengan mengumpulkan masyarakat melalui pengumuman oleh kader atau aparat desa. Selanjutnya masyarakat akan dilakukan skrining pemeriksaan tekanan darah, dan lainnya. Pemeriksaan pasien termasuk kriteria hipertensi, maka akan dilakukan intervensi pengobatan. Pasien dibekali obat untuk 1 bulan, selanjutnya pasien diberikan edukasi mengenai dampak dan efek hipertensi. Setelah pengobatan, dilaksanakan dengan kegiatan senam sehat hipertensi dan dilanjutkan penyuluhan kepada seluruh masyarakat yang membahas tentang pencegahan hipertensi. Inovasi ini dilaksanakan secara berkesinambungan, sehingga dapat mengontrol dengan baik tekanan darah penderita hipertensi. Dengan diimplementasikannya inovasi ini, pasien yang didiagnosis hipertensi yang terkontrol menjadi meningkat. Pasien dikatakan terkontrol jika rutin meminum obat hipertensi dan tekanan darah berada diambang nilai normal ($\leq 120/80$ mmHG). Karena kegiatan dimulai saat pandemic covid-19, sehingga pada tahun pertama kegiatan hanya dilaksanakan per 2 bulan. Seluruh pasien wajib menggunakan masker dan wajib menjaga jarak untuk menghindari kerumunan. Untuk pasien yang tidak mengalami hipertensi, tetap diedukasi untuk rutin mengontrol tekanan darah, edukasi berhenti minum alkohol dan menerapkan pola hidup sehat. Dampak Dampak yang didapatkan setelah adanya inovasi ini, yaitu meningkatnya pasien hipertensi yang dapat dikontrol tekanan darahnya, sehingga kesehatan pasien hipertensi menjadi lebih baik. Menurunnya angka kesakitan hipertensi dibuktikan dengan perubahan urutan hipertensi di 10 penyakit kunjungan terbanyak. Dari urutan ke-3 di tahun 2019 berubah ke urutan ke-5 di tahun 2020 dan di

urutan ke-7 di tahun 2021. Dengan inovasi ini, masyarakat juga bisa mengurangi biaya untuk datang ke puskesmas, karena tim akan datang untuk mengontrol dan memberikan pengobatan. Dampak lainnya, yaitu masyarakat mengetahui tentang hipertensi, faktor risiko, pencegahan dan pengobatannya. Dari pemberian edukasi secara rutin ke masyarakat mengenai faktor-faktor resiko hipertensi, sehingga secara perlahan kebiasaan mengonsumsi alkohol diharapkan dapat berkurang. Inovasi ini dilaksanakan di daerah sangat terpencil dan menjalankan promotif, preventif dan kuratif secara bersama-sama. Sehingga diharapkan, pasien yang belum didiagnosis hipertensi, bisa meminimalkan risiko terjadi hipertensi dan pasien yang telah terdiagnosis bisa terkontrol dengan baik agar bisa meminimalkan komplikasi. Inovasi SEHATI juga membantu masyarakat yang berada di desa terpencil mengurangi biaya untuk pengobatan ke puskesmas.

Link http://gg.gg/inovasi_SEHATI

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Inovasi SEHATI dilaksanakan sebagai salah satu upaya puskesmas untuk mengurangi angka kesakitan akibat penyakit tidak menular yaitu, hipertensi. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan komplikasi penyakit lainnya, seperti gangguan jantung, diabetes mellitus, stroke dan gangguan metabolisme lainnya. Inovasi SEHATI sangat relevan dengan capaian TPB pada tujuan ketiga yaitu kehidupan sehat dan sejahtera. Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia. Kontribusi inovasi SEHATI terhadap capaian TPB adalah sebagai berikut: 1. Dengan terkontrolnya tekanan darah pasien hipertensi, maka menurunkan angka kesakitan pada pasien hipertensi sehingga kehidupan sehat dan sejahtera dapat tercapai; 2. Dengan inovasi SEHATI dapat memberikan kontribusi untuk mencapai salah satu target global dari indikator Penyakit menular dan penyakit tidak menular yaitu penurunan tekanan darah tinggi sebanyak 25%

Link -

5. Adaptabilitas

Inovasi yang berkaitan dengan hipertensi telah banyak dilaksanakan di daerah lain, terutama di perkotaan karena dianggap di kota gaya hidupnya kurang sehat, sedangkan di daerah terpencil masih hidup sehat. Hanya saja terdapat perbedaan dengan inovasi SEHATI dengan inovasi yang berkaitan dengan hipertensi lainnya yaitu, dilaksanakan di daerah sangat terpencil dan menjalankan promotif, preventif dan kuratif secara bersama-sama. Sehingga diharapkan, pasien yang belum didiagnosis hipertensi, bisa meminimalkan risiko terjadi hipertensi dan pasien yang telah terdiagnosis bisa terkontrol dengan baik agar bisa meminimalkan komplikasi. Inovasi SEHATI juga membantu masyarakat yang berada di desa terpencil mengurangi biaya untuk pengobatan ke puskesmas. Inovasi SEHATI saat ini masih dilaksanakan di 2 desa di wilayah kerja Puskesmas Rampi, sehingga ke depannya dapat dikembangkan dan diterapkan lagi di desa yang lain agar masyarakat pengetahuannya lebih meningkat tentang hipertensi. Inovasi SEHATI juga bisa direplikasi di daerah sangat terpencil lainnya karena tidak membutuhkan biaya besar untuk pelaksanaannya.

Link -

6. Keberlanjutan

Sumber Daya Anggaran: Anggaran biaya transport petugas kesehatan dari Biaya Operasional Kesehatan (BOK) untuk pelaksanaan kegiatan inovasi SEHATI dan pelaksanaan bersinergi dengan program terkait seperti Posbindu, Posyandu lansia dan Puskesmas Keliling. Sumber Daya Manusia: Pada kegiatan inovasi SEHATI melibatkan kerja tim yang terdiri dari dokter puskesmas, perawat, bidan desa, kader, petugas promkes dan tim kesehatan jiwa dan olahraga. Program terlaksana dengan baik karena kerja tim yang saling membantu melaksanakan kegiatan inovasi ini. Metode : Pemeriksaan Kesehatan dan skrining faktor risiko, pengobatan, edukasi dan kegiatan fisik yaitu senam. Peralatan/material Alat pemeriksaan tanda vital (tensimeter), alat tulis, speaker, obat-

obatan. Strategi Keberlanjutan Strategi Institusional • Instruksi Presiden No.1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat • Peraturan Menteri Kesehatan no 71 tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular • Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 188.4.45/362/VII/2018 tentang "pembentukan forum koordinasi pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat" Strategi Sosial • Kerjasama dengan pemerintah kecamatan untuk mendapatkan dukungan kegiatan pelayanan kesehatan • Meningkatkan kerjasama dengan para kader kesehatan untuk meningkatkan kunjungan pada pelayanan PTM, Posyandu lansia dan puskesmas keliling Strategi Manajerial • Melakukan pelaksanaan pelayanan kesehatan kepada masyarakat terintegrasi dengan program kesehatan lain di Puskesmas • Memaksimalkan pelayanan kesehatan secara terintegrasi di pelayanan desa Faktor Kekuatan Internal : Kepala Puskesmas mendukung pelaksanaan kegiatan inovasi SEHATI yang bersinergi dengan program kesehatan lain di Puskesmas (Posbindu, posyandu lansia, puskesmas keliling)

Link -

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Bupati : Memberikan dukungan dalam pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat, dalam bentuk peraturan bupati Luwu Utara Nomor 188.4.45/362/VII/2018 tentang "pembentukan forum koordinasi pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat" Kadis Kesehatan: Memberikan dukungan dan motivasi kepada tenaga Kesehatan untuk pelaksanaan inovasi, dengan membentuk tim inovasi setiap tahun sesuai SK (terlampir) Forkopimcam: Terdiri dari Kepala Desa, Kader Kesehatan, Membantu inovator untuk mengajak masyarakat rutin datang dalam kegiatan SEHATI Kepala Puskesmas: Membimbing dan memotivasi inovator untuk membuat suatu kegiatan inovasi yang berkaitan dengan pencegahan dan pengontrolan kasus hipertensi, mendukung pelaksanaan kegiatan inovasi SEHATI dan selalu memantau kegiatan pelaksanaan pelayanan kesehatan di desa Pengelola Program Puskesmas : Kolaborasi program kesehatan olahraga, posbindu, program kesehatan lansia dan puskesmas keliling dalam melaksanakan kegiatan FAKTOR PENENTU Faktor penentu keberhasilan inovasi SEHATI yaitu : Kerjasama antar lintas program di Puskesmas sangat mendukung keberhasilan pelayanan inovasi SEHATI. Kebijakan kepala puskesmas untuk tetap melaksanakan inovasi SEHATI sebagai upaya untuk pengendalian dan pencegahan hipertensi

Link http://gg.gg/inovasi_SEHATI